

**Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa
Studi Kasus di SMP YPP Nurul Huda Surabaya**

M Syahri SHD

email: grosirarungshd@gmail.com

M Masrur Huda

email: masrurhuda4@gmail.com

(Universitas Sunan Giri Surabaya)

Abstrak

School culture is to give direction to school members in thinking and acting, culture in this context is a series of influences on how people behave in organizations or communities, so that culture colors every aspect of social life in society when a group of people live together, then carry out activities together, the school culture in it becomes part of that life, including in a school.

This thesis will focus attention on aspects of strengthening school culture in shaping student character, whether this school culture can play an important role in shaping student character, so that an effective, superior and competitive school is created so that it becomes the school of choice for the community. So is the school culture capable of strengthening the character of students? The research object is schools that are based on religion, and apply it in building student character by strengthening the school culture at SMP YPP Nurul Huda Surabaya.

The method used in this study is a qualitative approach, which is a type of research that produces findings that are not obtained by means of statistical procedures or other quantification tools. This qualitative research is characterized by an emphasis on the use of non-statistics, especially in process of data analysis to produce findings naturally.

The results of the study show that school culture is very effective and functions in shaping student character, which in the end the school will become superior and competitive theoretically, practically, and factually analysis. The dimensions of school culture include the dimensions of rules, behavior and norms, the philosophical dimension in the form of vision and mission and goals, and the dimensions of values.

After analyzing these cultural dimensions, it shows that school culture plays a very important role and functions to strengthen students' character formation. Quality character can build a culture of achievement, so that all of these things can bring quality educational institutions as implemented at SMP YPP Nurul Huda Surabaya.

Kata Kunci: *Culture, School Culture And Character*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk merubah karakter yang salah menuju karakter yang benar melalui pengajaran, bimbingan, pelatihan, dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar di masa mendatang menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sebagai manusia.

Melihat dan menyadari hal tersebut dalam pendidikan terdapat unsur penting

didalamnya yakni penerapan budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah. ¹

Hal ini sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW dalam melakukan budaya/ pembiasaan shalat dhuha, sebagai berikut:

كَانَ إِذَا قَدَّمَ مِنْ سَفَرٍ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَرَكَعَ فِيهِ رُكْعَتَيْنِ

Artinya:

“Karena sudah menjadi tradisi beliau apabila datang dari suatu perjalanan beliau selalu shalat dluha. Beliau selalu ke masjid terlebih dahulu kemudian shalat dua raka'at”. ²

Dalam Al-Qur'an

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab (33):21). ³

Karakter juga diidentikkan dengan etika, moral/ moralitas, dan akhlak. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun.

Menurut Williams, Russell T. & Megawangi dalam Triatmanto, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang berlandaskan pada norma-norma luhur yang berlaku dimasyarakat.

Berkaitan dengan pengembangan karakter melalui penerapan kedisiplinan di sekolah, tetap perlu pengkajian serius. Karena, walaupun SMP YPP Nurul Huda sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi dalam implementasinya masih banyak persoalan yang dihadapi. Pengembangan karakter dalam penerapan kedisiplinan sekolah seperti tata tertib, tanggung jawab, nilai kejujuran, kesopanan tersebut cenderung diabaikan, sehingga karakteristik islam disekolah lebih banyak bersifat simbolik dari pada substantif. ⁴

Meskipun pelajaran Agama diajarkan di setiap sekolah/madrasah, namun kelihatannya pendidikan moral atau karakter masih belum berhasil apabila dilihat dari parameter kejahatan dan demoralisasi masyarakat yang tampak meningkat tiap tahunnya, tingginya angka kenakalan remaja dan kurangnya sikap sopan santun anak didik, sehingga dapat mengakibatkan hilangnya moralitas pada pesertadidik. Ini

¹ Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)102.

² Musnad Ahmad, *Maktabah Syamilah*.

³Al-Qur'an, 33:21.

⁴ Nujumuddin, “Menyoal Mutu Pendidikan Indonesia” *Jurnal Tastqif Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram*, Vol. 2, Edisi Juni 2013, 56.

tercermin dari masih banyaknya tawuran antar pelajar, maraknya pemakaian narkoba, minuman keras, bahkan pelecehan/kekerasan seksual.

Dari permasalahan di atas, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut, perlu kiranya pengembangan dan penguatan penerapan budaya di Sekolah sangat penting untuk dilaksanakan. Untuk itu, pengembangan penerapan budaya merupakan upaya sekolah untuk membangun kesadaran siswa baik berfikir, bertindak dan berperilaku untuk mencapai visi yang sudah dirumuskan.

Karena, sebelum itu pendidikan karakter hanya dimaknai pada tataran konseptual berupa pengajaran di kelas saja. Karena itu, tidak aneh jika dijumpai inkonsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang diterapkan anak di luar sekolah.

Ini diharapkan mampu menjadi penopang karakter peserta didik. Ini dilakukan berupa pembudayaan nilai-nilai Islami, aktifitas-aktifitas Islami, serta simbol-simbol islami yang dilakukan oleh para siswa maupun guru, dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Dengan demikian, penguatan budaya sekolah dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa di sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui nilai-nilai serta aktivitas-aktivitas yang diterapkan oleh warga sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada SMP YPP Nurul Huda Surabaya. sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. SMP YPP Nurul Huda Surabaya, berupaya melahirkan siswa-siswi dengan mengadopsi dua sistem pendidikan, yaitu sistem tradisional dan modern.

Dalam penguatan budaya membentuk karakter siswa, SMP YPP Nurul Huda Surabaya memperkuat kekhasan agama Islam melalui nilai-nilai dan aktivitas-aktivitas, serta aspek fisik atau simbol-simbol keagamaan di sekolah. Hal ini, nampak pada aktivitas-aktivitas siswa melalui berdo'a bersama, membaca al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah oleh siswa sebelum memasuki kelas, kemudian diberikannya pengarahan oleh guru berupa nasehat keagamaan. Selain aktivitas-aktivitas tersebut, nampak simbol-simbol Islami yang dipasang di depan kelas berupa hadits-hadits dan Syair-Syair mengenai pentingnya ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan diberlakukannya penerapan budaya sekolah dalam pengembangan karakter siswa tersebut, tidak lain sebagai pembiasaan bagi siswa untuk dijadikan teladan dalam diri mereka, dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Karena siswa itu tidak cukup dengan pengetahuan dan kecerdasan umum atau intelektual saja, melainkan perlu penambahan wawasan spiritual dan akhlak dalam membentuk pribadi mereka. Sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, dan lingkungan mereka. ⁵

Lembaga SMP YPP Nurul Huda Surabaya menjadi penting dikaji dikarenakan Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah. ⁶ Budaya sekolah yang telah ditetapkan ini untuk menjadikan siswanya unggul dan meningkat sehingga mampu

⁵Fauzi Azhari, Kepala Sekolah, *Wawancara, SMP YPP Nurul Huda Surabaya*, Kamis, 01 Oktober 2021.

⁶Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 102.

menciptakan siswa berkepribadian yang baik, memiliki karakter yang baik untuk dirinya sendiri dan kelompok. Budaya sekolah berperan besar dalam mengembangkan karakter siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya.

Berkaitan dengan budaya sekolah dan implikasinya terhadap efektifitas sekolah dalam mencapai tujuan, maka dalam pembahasan proposal tesis ini adalah apakah budaya sekolah dapat berimplikasi pada efektifitas pembentukan karakter siswa, sehingga sekolah/madrasah tersebut dapat mencapai keunggulan-keunggulan di bidang keagamaan secara keseluruhan. Maka dari itu, dalam judul yang Peneliti angkat adalah Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya.

SMP YPP Nurul Huda Kota Surabaya merupakan nama sebuah Yayasan pondok pesantren terdiri dari pendidikan formal dan Non formal yang berdiri di kota Metropolitan Surabaya, tepatnya di Jl. Sencaki No. 64 Simokerto Surabaya. Harapan sekolah yang bercirikan Islami ini supaya terwujudnya Insan yang Beriman, Berakhlak, dan Berprestasi "dengan slogan "Beribadah sempurna dan berakhlak mulia". Banyak juga yang senang dengan kehadiran sekolah tersebut di tengah-tengah kota Metropolitan, tetapi juga tidak sedikit yang masih merasa meragukan lulusan dari sekolah tersebut dapat langsung mendapat pekerjaan atau berpengetahuan yang luas.

Karena masyarakat masih berfikir sekolah swasta bila disandingkan dengan sekolah umum negeri maka dari pengetahuan umum tidak mampu bersaing. Sekali lagi terkait dengan sekolah Islami ini ada beberapa masyarakat yang kurang mendukung kehadiran sekolah berbasis Islam ini, tapi juga tidak sedikit orang yang percaya bahwa sekolah islami ini dapat membentuk karakter putra-putrinya.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.⁷

"Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*.⁸

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). "hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk di kaji secara teoritis.⁹

Bedasarkan penjelasan di atas, peneliti berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, dan teori dalam ruang lingkup menyontek sebagai bahan ajar dan metode pembelajaran dari kondisi lapangan yang berbentuk bebas.

Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara

⁷ Nana Syaodih, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 80

⁸ Sugiyono, *Metode Peneletian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016). 78

⁹ et al Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). 150

menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka dan anak-anak bisa mengaksesnya melalui buku, komputer dan smarphone.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Karakter siswa yang dikembangkan di SMP YPP Nurul Huda Surabaya

Setelah menguraikan hasil temuan data lapangan, maka dalam pembahasan budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP YPP Nurul Huda Surabaya. Peneliti akan menyajikan uraian batasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga batasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada seklaigus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sesuai dengan teknik analisi data yang dipilih oleh penliti yaitu menggunakan anaisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan menganalisis yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak yang menjadi sumber data yang di butuhkan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada bentuk-bentuk budaya sekolah yang dikembangkan dalam membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi menunjukkan bahwa karakter-karakter islam siswa yang dikembangkan oleh SMP YPP Nurul Huda Surabaya adalah sebagai berikut :

a) Melaksanakan Program sholat jama'ah dhuha dan dzuhur

Karakter islam yang dikembangkan di SMP YPP Nurul Huda Surabaya berupa pembiasaan melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, dimana shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah merupakan sunah yang dianjurkan untuk sholat dhuha dan kewajiban untuk sholat dzuhur, sehingga pelaksanaannya selalu dalam pengawasan.

Dengan melaksanakan progam sholat jamaah dhuha dan dzuhur dapat membentuk karakter pada anak di SMP YPP Nurul Huda Surabaya yaitu dapat menumbuhkan karakter cinta tuhan serta karakter kedisiplinan. Karena dengan karakter tersebut akan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Dari penekanan sholat sunnah dan wajib setiap hari maka, harapannya agar siswa menambah cinta kepada tuhannya. Dengan cintanya manusia pada Alloh SWT., maka manusia akan mengabdikan hidupnya dan bertqwa kepadanya. Karena anugerah termahal, tertinggi dan terindah Ketika cinta sudah diperoleh, seseorang akan mencintai karena Alloh SWT. ¹⁰

Dalam pandangan teori belajar behaviorisme, maka pengembangan karakter tersebut yang dikembangkan di SMP YPP Nurul Huda Surabaya merupakan upaya pendidikan yang menekankan pada perilaku atau tingkah laku manusia dimana penekanan untuk cinta pada tuhannya. Kali ini masuk dalam teori behaviorisme dengan tokoh pavlov.

Karena menurut teori behaviorisme ini bahwa pembelajaran merupakan upaya yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, sehingga pembelajaran harus ditekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. ¹¹

¹⁰ Yusran el-Fakhrani, *Kitab al-hubb, terjemah Zainuddin A. Naufal Kitab Cinta* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 16-17.

¹¹ Nahar, Novi Irwan, (2016), Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses

b) Akhlak mulia sebagai kebiasaan

Akhlak mulia yang dikembangkan oleh SMP YPP Nurul Huda Surabaya ini berupa terbentuknya kepribadian dan karakter peserta didik agar mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan norma agama dan norma yang berlaku di masyarakat serta dapat diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan adanya pengembangan akhlak mulia ini maka akan terbentuk karakter islam siswa, dengan terbangunnya dan tumbuhnya budaya keberagamaan di lingkungan sekolah, baik dalam teori, praktik maupun sikap.

Bentuk nyata dari karakter islam siswa berupa kebiasaan dan budaya di SMP YPP Nurul Huda Surabaya bahwa peserta didik menyalami para gurunya dengan mencium tangannya ketika bertemu dengan guru.

Kemudian karakter yang dibentuk dari akhlak mulia sebagai kebiasaan yaitu karakter sopan santun. Dalam hal ini bahwa perilaku sopan santun salah satu karakter yang terkait dengan sesama manusia. Didalam karakter ini terdapat kemampuan seseorang dalam berkata maupun berperilaku santun.¹²

Dalam pandangan teori belajar behaviorisme, maka pengembangan karakter tersebut yang dikembangkan di SMP YPP Nurul Huda Surabaya merupakan upaya pendidikan yang menekankan pada perilaku atau tingkah laku manusia. Kali ini masuk dalam teori behaviorisme dengan tokoh pavlov. Karena menurut teori behaviorisme ini bahwa pembelajaran merupakan upaya yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, sehingga pembelajaran harus ditekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.¹³

c) Membiasakan Berdo'a

Ketika memulai dan sesudah selesai belajar mengajar di SMP YPP Nurul Huda Surabaya para guru mengajarkan dan membiasakan untuk senantiasa berdoa, Hal ini dilakukan sebagai upaya membimbing siswa untuk selalu dekat dengan Allah SWT karena berdo'a berharap dan memohon kepada Allah untuk mengabulkan apa yang menjadi harapan atau keinginan serta apa yang dicitacitakan, juga mengajarkan dan membiasakan doa setelah mendengar suara azan dhuhur. Bentuk konkritnya Sebelum para siswa memasuki kelasnya masing-masing sekitar pukul 07: 00 WIB guru sudah berdiri di lapangan untuk menyuruh para siswa membaca Al-Qur'an dan berdoa bersama sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas dan melanjutkan pembelajaran lainnya.

Adapun dari program membiasakan berdo'a akan membentuk karakter religius. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini karena karakter religious merupakan karakter utama yang menentukan kepribadian anak, apakah anak tersebut akan memilih langkah atau sikap yang baik atau sebaliknya.¹⁴

Dilihat dari pandangan teori belajar behaviorisme, maka pengembangan

Pembelajaran, Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(1), 64-74

¹² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 95.

¹³ Nahar, Novi Irwan, (2016), Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran, Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(1), 64-74

¹⁴ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 29.

karakter tersebut yang dikembangkan di SMP YPP Nurul Huda Surabaya merupakan upaya pendidikan yang menekankan pada perilaku atau tingkah laku manusia. Kali ini masuk dalam teori behaviorisme dengan tokoh pavlov. Karena menurut teori behaviorisme ini bahwa pembelajaran merupakan upaya yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, sehingga pembelajaran harus ditekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.¹⁵

d) Baca Tulis Al-Qur`an

Salah satu bentuk kegiatan dalam mengembangkan karakter siswa yang dilakukan di SMP YPP Nurul Huda Surabaya, yaitu membaca atau mengaji al-qur`an dan juga hafalan al- qur`an. Bentuk konkritnya di sekolah SMP YPP Nurul Huda Surabaya ini setiap pagi membaca al-qur`an selain membaca alqur`an dengan metode Qur`ani Sidogiri untuk kelas VII-VIII dikelasnya masing-masing setelah kegiatan pembelajaran.

Dengan memperhatikan pengembangan karakter islam siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya sebagaimana pemaparan di atas maka bisa dikatakan bahwa karakter islam siswa tersebut bersumber dari agama Islam, dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Karakter islam tersebut dipandang perlu untuk ditanamkan dan dikembangkan lebih kuat lagi di SMP YPP Nurul Huda Surabaya dengan tujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik sebagai seorang muslim yang luar biasa baik dan kuat. Selain itu, pengembangan karakter islam siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya ini guna memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh elemen yang terlibat dan terkait, di samping juga sebagai upaya agar setiap orang yang terlibat dalam proses pendidik bahwa melakukan kegiatan pendidikan tersebut bukan hanya sekedar bekerja saja, akan tetapi juga merupakan bagian dari ibadah.¹⁶

Pada ajaran Islam, pengembangan karakter islam siswa berupa akhlak yang mulia mempunyai kedudukan penting dan fungsi yang vital didalam menjalani kehidupan di masyarakat. Dalam pendidikan Islam juga mempunyai tujuan pendidikan agar supaya peserta didik bisa memiliki dan meningkatkan secara terus-menerus nilai-nilai iman dan takwa kepada Allah SWT., sehingga dengan pemilikan dan peningkatan nilai-nilai tersebut dapat menjiwai tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang luhur.¹⁷

Dari progam Baca Tulis Al-Qur`an ini akan membentuk karakter cinta Al-Qur`an. Dan tidak bisa diragukan lagi bahwa Al-qur`an adalah sumber utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Semua permasalahan yang dialami oleh umat islam maka solusinya adalah Al-Qur`an. Dalam hal ini Yatimin Abdullah pernah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter atau akhlak dalam perspektif Islam ialah Al-Qur`an dan hadits.¹⁸

Dalam pandangan teori belajar behaviorisme, maka pengembangan karakter

¹⁵ Nahar, Novi Irwan, (2016), Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran, Nusantra : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(1), 64-74

¹⁶ Muh. Khoirul Rifa'i, (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 116-133.

¹⁷ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 72.

¹⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur`an* (Jakarta: Amzah, 2007), 4.

islam siswa yang dikembangkan di SMP YPP Nurul Huda Surabaya dengan program Baca Tulis Al-Qur'an merupakan upaya pendidikan yang menekankan pada perilaku atau tingkah laku manusia agar belajar tentang Al-Qur'an. Kali ini masuk dalam teori behaviorisme dengan tokoh pavlov. Karena menurut teori behaviorisme ini bahwa pembelajaran merupakan upaya yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, sehingga pembelajaran harus ditekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.¹⁹

Dengan demikian, dalam pandangan teori belajar behaviorisme maka pendidikan harus memiliki karakteristik berupa perkembangan perilaku seseorang itu tergantung pada proses pembelajaran. Kemudian, perilaku tersebut memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilaku atau tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.²⁰ Dan tentunya, bisa terwujud dengan pengembangan karakter islam siswa dalam suatu lembaga pendidikan, sebagaimana yang ada di SMP YPP Nurul Huda Surabaya.

Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya

1) Kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu ciri dari sekolah Islam terpadu yang merupakan salah satu usaha untuk menanamkan karakter yang positif pada siswa sesuai dengan nilai-nilai religi. Kegiatan pembiasaan juga merupakan proses untuk pembentukan akhlak dan penanaman atau pengamalan ajaran islam. Kegiatan pembiasaan di SMP YPP Nurul Huda Surabaya ini diterapkan pada 2 kegiatan yaitu pembiasaan rutin yang dilakukan setiap hari dan kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan setiap minggu.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang selalu dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk mengerjakan sesuatu dengan baik.

2) Kegiatan Pembiasaan Harian

Kegiatan Pembiasaan rutin harian merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik, pembiasaan rutin yang dilakukan di SMP YPP Nurul Huda Surabaya ini diantaranya yaitu sholat berjamaah (sholat dhuha dan sholat dzuhur) kegiatan sholat dhuha ini dilakukan secara berjamaah ketika mau menjelang istirahat.

a) Tahsin Al-qur'an Metode Qur'ani sidogiri

b) Tahfid Juz Ammah

c) Cheklis Ibadah Harian

d) Iftitah dirosah yaitu kegiatan yang dilakukan dengan membaca do'a dan menghafal hadist-hadist,

¹⁹ Nahar, Novi Irwan, (2016), Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran, Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(1), 64-74

²⁰ Nahar, Novi Irwan, (2016), Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran, Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(1), 64-74

e) Membersihkan kelas makan siang bersama pada kegiatan makan siang bersama ini yang melayani dalam pengambilan makan tidak hanya gurunya saja, melainkan siswanya juga turut membantu mengambalikan temannya dalam kegiatan makan siang bersama ini, yang selanjutnya yaitu membersihkan kelas, dan memcuci piring saat selesai melakukan makan siang.

3) Kegiatan Pembiasaan Mingguan

Pembiasaan rutin mingguan yang dilakukan di SMP YPP Nurul Huda Surabaya diantaranya yaitu shodaqoh jum'at sehat, infaq jum'at, sabtu bersih merupakan kegiatan kerja bakti yang dilakukan serentak oleh seluruh warga sekolah, kegiatan ini dilakukan setelah melaksanakan senam pagi di halaman sekolah, Membersihkan Masjid, Sholat Jum'at Berjamaah yang dilakukan oleh seluruh siswa laki-laki, dzikir jama'i dan istighosah yang dilakukan setiap hari jum'at pagi di aula sekolah dengan di pimpin oleh ustad yang bertugas, keputrian yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa perempuan pada saat peserta didik laki-laki melaksanakan sholat jum'at, dan apel pagi.

4) Kegiatan Pembiasaan Bulanan

Yaitu sutau kegiatan yang mengajak Guru dan siswa-siswi untuk bersama-sama mengerjakan suatu amalan guna lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan bacaan-bacaan dzikir dan doa-doa tertentu dengna tujuan meminta pertolongan untuk dijauhkan dari musibah dan bencana. Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa saja. Oleh karena itu istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah mengabulkan permohonan do'a kita.

Adapun istighosah bertujuan sebagai media mendekatkan dan menyadarkan diri kepada Allah, orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dengan-Nya dan Allah bersamanya.²¹ Kebersamaan ini bersifat khusus bukan kebersamaan karena bersanding tetapi kebersamaan karena kedekatan, cinta, pertolongan dan taufiq.

D. Kesimpulan

Pada Bab terakhir ini laporan hasil penelitian tentang penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya. Setelah peneliti menyajikan dan menganalisis data, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Karakter siswa yang dikembangkan oleh SMP YPP Nurul Huda Surabaya berupa:
 - a. Melaksanakan Program sholat jama'ah dhuha dan dzuhur yaitu karakter cinta tuhan.
 - b. Akhlak mulia sebagai kebiasaan yaitu karakter sopan santun.
 - c. Membiasakan Berdo'a yaitu karakter religious.

²¹ Syadzili, Muhamad Fatih Rusydi, Imam Fuadi, Ngainun Naim, Ethnopedagogical Leadership; Awareness Leader In Applying The Significance of Hamangku Symbol, *International Journal of Research Publications*, Volume: 108 No. 1 (2022): 262-270

- d. Baca Tulis Al-Qur`an.
2. Penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya, peneliti mendapatkan temuan bahwa:
- a. Budaya sekolah di SMP YPP Nurul Huda Surabaya selalu mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Karena budaya sekolah di SMP YPP Nurul Huda Surabaya ini selalu mengalami perkembangan dari masa kemasa.
- Setiap mengalami kendala, pihak sekolah mengevaluasi untuk membuat solusi yang lebih baik. Budaya sekolah yang ada di SMP YPP Nurul Huda Surabaya juga mendapat dukungan yang positif bagi masyarakat sekitar.
- Budaya sekolah yang di kembangkan di SMP YPP Nurul Huda Surabaya ini diantaranya yaitu : kegiatan pengembangan diri rutin diantaranya yaitu : Sholat berjamaah, Check list ibadah harian, Iftitah Dirosah, Membersihkan kelas, Membiasakan izin sebelum keluar kelas, Mencuci piring sesudah makan, Tahsin Qur`ani sidogiri, Tahfidz juz ammah, Apel pagi, Shodaqoh jum`at sehat, Sabtu bersih, Membersihkan masjid, Sholat Jum`at berjamaah, Infaq jum`at, Dzikir jama'i, yang diciptakan berdasarkan visi-misi sekolah.
- b. Melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah yang telah diterapkan secara terus menerus, dapat membentuk nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, nilai karakter yang terbentuk melalui budaya sekolah adalah sebagai berikut:
- Religius, Nasionalis, Gotong Royong, Mandiri, dan Integritas. Karakter yang ditanamkan di SMP YPP Nurul Huda Surabaya ini merupakan karakter yang baik dan mulia.

E. Daftar Pustaka

- Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),
- Al-Qur'an, 33:21.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),
- et al Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),
- Fauzi Azhari, Kepala Sekolah, *Wawancara, SMP YPP Nurul Huda Surabaya*, Kamis, 01 Oktober 2021.
- Muh. Khoirul Rifa'i, (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 116-133.
- Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, Imam Fuadi, Ngainun Naim, *Ethnopedagogical Leadership; Awareness Leader In Applying The Significance of Hamangku*

Symbol, *International Journal of Research Publications*, Volume: 108 No. 1 (2022): 262-270.

Musnad Ahmad, *Maktabah Syamilah*.

Nahar, Novi Irwan, (2016), Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran, *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 64-74

Nana Syaodih, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),

Nujumuddin, "Menyoal Mutu Pendidikan Indonesia" *Jurnal Tastqif Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram*, Vol. 2, Edisi Juni 2013, 56.

Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018),

Sugiyono, *Metode Peneletian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur`an*, (Jakarta: Amzah, 2007),

Yusran el-Fakhrani, *Kitab al-hubb, terjemah Zainuddin A. Naufal Kitab Cinta*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007),